

MEMASAK DENGAN BAHAN DASAR MI SAGU

Iwan Setiawan¹, Kenji Septiandy²

¹Ekonomi, Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Matana

²Ekonomi, Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Matana

Email: iwan.setiawan@matanauniversity.ac.id, kenji.septiandy@student.matanauniversity.ac.id*

Abstract

PKM based on kitchen introduction by focusing on how to process noodles into sago. This is done in order to increase the community's wisdom to increase by focusing on UMKM, so what happens to the community is how to focus on always improving the quality of life for prosperity. The situation that might occur is a shortage of supplies, and a situation that supports it by looking at how the process is going on by focusing on developing community empowerment efforts by increasing economic welfare. The activities carried out are aimed at focusing on high school students which can also be carried out in the midst of the surrounding community at DIAN BANGSA High School. PKM is carried out by having an output target, namely having knowledge-based basic capital which knows recipes and cooking ingredients as well as kitchen equipment. The process is carried out using sago noodles which have been processed with traditional ingredients and also without preservatives which have a fairly high health level. This activity was carried out with quite high enthusiasm where the participants really hoped for knowledge and to gain and be able to apply for this sago noodle business.

Keywords: Skills, Mi Sago, UMKM, SMA, Dian Bangsa

Abstrak

PKM dengan berbasis pengenalan kitchen dengan berfokus kepada bagaimana pengolahan mi menjadi sagu. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kearifan akan masyarakat meningkat dengan berfokus kepada UMKM, dengan demikian yang terjadi kepada masyarakat adalah bagaimana berfokus untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan kesejahteraan. Situasi yang mungkin terjadi adalah kekurangan persediaan, dan situasi yang mendukung dengan melihat kepada bagaimana proses yang terjadi dengan berfokus pengembangan usaha pemberdayaan masyarakat dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan bertujuan fokus kepada anak SMA yang bisa dilakukan juga ditengah masyarakat sekitar yang ada di SMA DIAN BANGSA. PKM dilaksanakan dengan memiliki target luaran yaitu memiliki modal dasar berbasis pengetahuan yang dimana mengetahui resep dan bahan memasak serta peralatan dapur. Proses dilakukan dengan mi sago yang sudah diolah dengan bahan dasar tradisional dan juga tanpa adanya bahan pengawet yang dimana memiliki tingkat kesehatan yang cukup tinggi. Kegiatan ini berjalan dengan antusias yang cukup tinggi dimana para peserta sangat mengharapkan ilmu dan mendapatkan serta bisa melakukan aplikasi untuk usaha mi sago ini.

Kata kunci: Keterampilan, Mi Sagu, UMKM, SMA, Dian Bangsa

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya di era manusia modern dan juga perkembangan jaman ini menuntut banyak manusia untuk lebih mengembangkan aspek kehidupan dalam keseharian. Manusia

dituntut dengan terus mengembangkan diri dengan berfokus kepada bagaimana menghasilkan sebuah pendapatan yang lebih khususnya untuk menambah ekonomi dan juga memajukan kesejahteraan dari mereka sendiri pula. Globalisasi yang semakin berkembang

dan maju ini membuat semua individu bersaing untuk kepentingan yang bersifat pribadi sendiri. Pengembangan keterampilan di masyarakat sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan meningkatkan bagaimana respond akan sesuatu hal guna mengakomodasi bagaimana mereka bersikap. Tuntutan terhadap jaman sendiri memberikan banyak hal, oleh karena itu melakukan berbagai inisiatif dalam meningkatkan kreativitas yang dijalankan. PKM ini sendiri dijalankan dengan berfokus kepada bagaimana meningkatkan motorik terutama di SMA Dian Bangsa yang mana dengan menggunakan wirausaha dengan menjadi pebisnis yaitu ada di bidang kuliner sendiri. SMA Dian Bangsa sendiri tidak memiliki banyak pendukung yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan dalam hal memasak, sehingga yang terjadi adalah bagaimana bekerjasama dengan Universitas Matana untuk melakukan MOU yang diharapkan dapat saling memberikan dampak positif untuk kedua belah pihak sendiri. SMA Dian Bangsa tidak memiliki mata pelajaran tata boga sehingga diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan mereka sehingga nantinya jika mereka ingin wirausaha dapat memiliki bekal. Dengan demikian pelatihan ini memiliki wawasan cakupan yang luas untuk memberikan dampak kegiatan sumber pendapatan dengan business plan. Dalam konteks ini penulis ingin mengadakan Kerjasama dengan SMA DIAN BANGSA untuk mengajarkan pelatihan memasak yang tentunya dimulai dari hal sederhana yaitu memasak dengan bahan dasar mi sagu sehingga diharapkan nantinya menjadi bekal untuk siswa suatu saat nanti. Kedua belah pihak juga setuju untuk terus melanjutkan kerjasama ini agar saling memberikan dampak, sehingga apa yang menjadi kebutuhan SMA Dian Bangsa sendiri dapat dipenuhi dari rekan dosen Universitas Matana, dan juga pihak kampus dapat menjalankan PKM dengan secara rutin. Output yang ingin dihasilkan sendiri adalah dengan terus memberikan kemampuan untuk siswa/i dan sesama dosen sendiri.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Kegiatan PKM kali ini, peserta adalah siswa/i kelas 10, 11 dan 12 dari Sekolah SMA Dian Bangsa yang tepatnya berlokasi di Villa Taman Bandara Blok O-8 No.7 & 8, Dadap, Kec. Kosambi, Kabupaten Tangerang, Banten 15211. Langkah-langkah yang telah dan akan ditempuh sendiri adalah:

Melakukan survey: Melakukan survey adalah cara yang baik untuk mengumpulkan data dan informasi dari pihak yang terlibat, dalam hal ini, mungkin para siswa atau orang tua siswa. Survey dapat membantu mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan harapan mereka terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berkomunikasi dengan guru: Berkomunikasi dengan para guru di sekolah sangat penting karena mereka memiliki wawasan tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa secara langsung. Guru juga dapat memberikan masukan berharga tentang bagaimana kegiatan dapat dirancang dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan para siswa.

Motivasi untuk pengabdian: menyebutkan bahwa kegiatan tersebut menjadi bagian dari motivasi untuk terus menjalankan pengabdian untuk generasi penerus. Ini adalah poin yang sangat penting karena memiliki motivasi yang kuat untuk membantu dan berkontribusi pada generasi muda dapat memberikan dorongan positif dan semangat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dengan melakukan langkah-langkah ini, telah mengambil pendekatan yang baik untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang ada sebelum melaksanakan kegiatan. Hal ini dapat membantu merencanakan dan melaksanakan kegiatan dengan lebih efektif, serta memastikan bahwa upaya berdampak positif pada generasi penerus. Kegiatan berhasil dan memberikan manfaat yang nyata bagi mereka yang terlibat

Adapun tujuan dan juga manfaat dari adanya kegiatan PKM ini, yaitu:

1. Memberikan wawasan tentang kesuksesan dan keberhasilan di masa depan: ingin membantu anak didik memahami makna sebenarnya dari kesuksesan dan keberhasilan dalam kehidupan mereka. Ini melibatkan

- memberikan perspektif yang jelas tentang apa yang mungkin diartikan oleh kesuksesan dan bagaimana mereka dapat mencapainya dengan cara yang bermakna dan memuaskan.
2. Membantu anak didik mempersiapkan diri untuk hidup sukses di masa depan: Ini melibatkan memberikan dukungan dan panduan bagi anak didik untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam karir dan kehidupan pribadi mereka.
 3. Membantu anak didik dalam mengembangkan kompetensi dan karakter yang baik: Anda ingin membantu mereka mengasah keterampilan dan kemampuan yang relevan dengan masa depan mereka, tetapi juga membentuk karakter yang kuat, seperti integritas, ketekunan, dan empati, yang dapat membantu mereka melewati tantangan dalam hidup.
 4. Memberikan motivasi tambahan untuk mencapai tujuan: Selain memberikan wawasan dan keterampilan, juga bertujuan untuk memberikan motivasi yang diperlukan agar anak didik tetap fokus pada tujuan mereka. Motivasi dapat datang dari contoh inspiratif, cerita sukses, atau mendukung mereka dalam mengatasi rintangan.
 5. Pengembangan karakter sebagai bekal untuk masa depan yang baik: Selain akademis, penting untuk membantu anak didik mengembangkan karakter yang baik sebagai bekal dalam menghadapi tantangan dan kesempatan di masa depan. Nilai-nilai seperti etika, empati, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama akan membentuk dasar yang kuat untuk kesuksesan jangka panjang.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Dalam kegiatan PKM, tim melakukan beberapa hal. Yang pertama adalah melakukan ice breaking sendiri. Ini membantu tim rileks dan meningkatkan suasana hati. Sukardi (2012), Memecah suasana adalah melakukan permainan seperti yang diharapkan dengan

mengubah suasana untuk menjadi lebih cair dan rileks, Sunarto (2012), menyatakan bahwa ice breaking dapat digunakan sebagai pemecah suasana untuk lebih mudah dan juga siap menangkap materi dengan kegiatan, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan meningkatkan antusiasme. (M. Said, 2011: 1) Sebelum acara berlangsung, ice breaking adalah kegiatan atau permainan yang bertujuan untuk mengubah suasana suatu kelompok dengan memecahkan kebekuan. Ini terjadi secara spontan atau tanpa perencanaan sebelumnya. Setelah melakukan bentuk pemasan dan permainan untuk menenangkan suasana, tim pengabdian berbicara tentang soft skill dan hard skill, yaitu keterampilan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga berbicara tentang pengetahuan dan etika, yaitu sopan santun dan memulai sesuatu dengan kritis. Zakiah dan Lestari (2019), ada beberapa hal keterampilan dalam hidup, yaitu (1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, (2) kolaborasi dan kepemimpinan, (3) ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, (4) initiative dan jiwa entrepreneur, (5) kemampuan berkomunikasi efektif baik secara oral maupun tertulis, (6) mampu mengakses dan menganalisis informasi, dan (7) memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) yang melibatkan kuliner dengan memasak bahan dasar sagu. Kelihatannya kegiatan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan, dan telah berhasil meraih beberapa hasil yang penting. Berikut adalah beberapa poin kunci yang dapat diidentifikasi dari hasil yang sampaikan:

Kesamaan keilmuan di antara siswa: Kegiatan PKM ini telah memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk mendapatkan keilmuan yang sama. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah berhasil dalam menyediakan peluang pembelajaran yang merata dan relevan bagi semua peserta.

Kolaborasi yang baik antara institusi: Kerjasama yang baik antara Universitas Matana dan SMA Dian Bangsa telah berkontribusi pada kelancaran dan kesuksesan

kegiatan PKM ini. Ini menandakan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan bersama.

Antusiasme dan suasana yang positif: Dari apa yang Anda sampaikan, terlihat bahwa suasana kegiatan PKM ini sangat positif, dan semua peserta antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini mencerminkan tingginya motivasi dan semangat dalam menghadapi tantangan baru.

Pengetahuan memasak yang baru: Kegiatan memasak bahan dasar sagu telah memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam memasak. Ini akan meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang kuliner.

Potensi usaha dalam mata pencarian: Dengan kegiatan PKM ini, diharapkan para siswa dapat mengembangkan potensi bisnis dalam bidang kuliner, khususnya dengan mi sagu sebagai bahan dasar. Ini dapat memberikan peluang ekonomi yang positif bagi mereka.

Kelancaran dan kesuksesan agenda kegiatan: Selain memberikan dampak positif bagi peserta, kegiatan ini juga berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Hal ini menunjukkan persiapan dan perencanaan yang matang dari tim pelaksana.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM memasak dengan mi sagu telah memberikan banyak manfaat dan dampak positif, baik dari segi pendidikan, kemajuan bersama, dan potensi pengembangan usaha.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Sosialisasi

5. KESIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian ini maka dapat disimpulkan hasil pelaksanaan:

1. Kegiatan PKM dilaksanakan sesuai dengan perjanjian MOU dan juga kesepakatan diawal antar Universitas Matana dengan SMA Dian Bangsa
2. Pelaksanaan kegiatan PKM mengutamakan bagaimana keilmuan dapat disampaikan dengan secara mendalam terkait dengan kuliner dalam tata boga.
3. Kegiatan berjalan dengan lancar tanpa adanya halangan sehingga mendapat kanbanyak apresiasi yang membuat mereka menjadi sangat begitu berkesan dengan hal sesuatu yang baru pula.

Dalam kegiatan ini maka dapat ditarik kesimpulan saran sebagai berikut:

1. Kegiatan PKM dilakukan sebaiknya disiapkan banyak tampilan hidangan tata boga dan tempat yang lebih mendukung selain dikelas sendiri.

2. PKM selanjutnya dapat menggunakan bagaimana perlengkapan di sekolah dalam memajukan ekstrakurikuler mereka sendiri.
3. Kemampuan diri diasah dengan mengutamakan kemauan sehingga ada banyak hal baru yang dapat diberikan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu kegiatan PKM ini, termasuk tim kegiatan Universitas Matana dan Sekolah SMA Dian Bangsa, yang telah bersedia memberikan lokasi dan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pelatihan dan pengembangan dalam kegiatan bersama ini.

7. REFERENSI

- [1] Lisna Nur Al-Fittri, Ellis Endang Nikmawati & Rita Patriasih. 2014. Hasil Belajar Pelatihan Tata Boga terhadap Minat Berwirausaha di Desa Cipeundeuy Bandung Barat. *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*, Vol 3, No, 1, November 2014
- [2] Said, M. 2010. 80+ Ice Breaker Games Kumpulan Permainan Penggugah Semangat. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [3] Sukardi. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- [4] Sunarto. 2012. Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif. Surakarta: Cakrawala Media.
- [5] Yuliantoro, N. 2020. Pengembangan Ketrampilan dengan Pelatihan Memasak Aneka Hidangan Ikan Gurame kepada Kelompok Ekstra Kurikuler Tata Boga Siswa SMA Permai Pluit Jakarta. *Abdimas Pariwisata*, 1(No.1), 17–25
- [6] Zuari, F.O., H. Widayani dan R.D. Daniel. 2013. Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Penerimaan Bersih Restoran Omah Pincuk. *Proceeding PESAT*, vol. 5, hal. E-383 – E389. ISSN: 1858-2559
- [7] Zakiah, Linda & Lestari, Ika. 2019. Berpikir Kritis Dalam Konteks

Pembelajaran. Bogor: Erzatama Karya
Abadi.